

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penanaman kecakapan dasar abad ke-21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Kebun Bunga 3, SD Negeri Pengambangan 6, dan SD Negeri Sungai Bilu 3, dapat disimpulkan bahwa Secara keseluruhan, telah terlaksana dengan baik. Melalui proses pembelajaran yang terencana, sistem sosial yang mendukung, sarana prasarana yang memadai, pengawasan yang berkelanjutan, serta dukungan berbagai pihak, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman keagamaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan abad ke-21. Simpulan penelitian ini disusun berdasarkan fokus penelitian yang telah dianalisis sebelumnya.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran PAI telah mengintegrasikan penanaman kecakapan dasar abad ke-21 sejak tahap penyusunan perangkat pembelajaran. Guru menyusun pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), kemudian mengintegrasikannya dengan model Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), metode diskusi, penggunaan media digital, serta asesmen autentik. Perencanaan tersebut tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis,

komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah mencerminkan prinsip konstruktivisme Jean Piaget karena guru merancang pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan melalui eksplorasi, pemecahan masalah, dan pengalaman kontekstual. Dengan demikian, tahap perencanaan tidak lagi berorientasi pada penyampaian materi semata, tetapi telah diarahkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan kecakapan dasar abad ke-21 secara terencana dan berkelanjutan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran PAI menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan melalui kombinasi metode ceramah sebagai pengantar, diskusi kelompok, Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), studi kasus, penggunaan media digital, kegiatan kokurikuler, dan proyek pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi PAI. Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, serta menghasilkan karya kreatif melalui pengalaman belajar yang nyata. Analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus melalui masalah kontekstual, sedangkan peserta didik aktif membangun pengetahuan melalui diskusi, penyelidikan, kolaborasi, dan refleksi terhadap pengalaman belajar. Pelaksanaan pembelajaran tersebut membuktikan bahwa kecakapan dasar abad ke-21 dapat

diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran PAI tanpa mengurangi pencapaian tujuan pendidikan Islam, bahkan memperkuat pengembangan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik secara seimbang.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa guru tidak hanya menilai hasil belajar berupa aspek kognitif, tetapi juga melakukan penilaian terhadap perkembangan keterampilan abad ke-21 melalui asesmen autentik yang mencakup observasi, penilaian proyek, penugasan, presentasi, unjuk kerja, dan penilaian sikap selama proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik sekaligus memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran sehingga guru dapat melakukan perbaikan pada perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa evaluasi telah mendukung pembelajaran konstruktivistik karena penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar. Oleh sebab itu, evaluasi berfungsi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas secara berkelanjutan.

4. Sarana dan Prasarana Pendukung

Sarana dan prasarana yang tersedia di ketiga sekolah pada umumnya sudah cukup mendukung pelaksanaan pembelajaran abad ke-21. Fasilitas seperti laboratorium komputer, *Chromebook*, LCD proyektor, *Interactive Flat Panel* (IFP),

perpustakaan, mushola, dan alat peraga pembelajaran PAI membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan berbasis teknologi. Meskipun demikian, pengembangan dan peningkatan fasilitas masih terus dilakukan untuk menunjang kualitas pembelajaran yang lebih optimal.

5. Sistem Pengawasan

Sistem pengawasan dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi, asesmen formatif dan sumatif, evaluasi pembelajaran, serta pemantauan terhadap keterlibatan peserta didik selama proses belajar. Pengawasan tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada perkembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas peserta didik. Di SD Negeri Pengambangan 6 dan Kebun Bunga 3, pengawasan juga melibatkan orang tua melalui jurnal dan evaluasi berkala sehingga perkembangan peserta didik dapat dipantau secara lebih menyeluruh.

5. Faktor Pendukung Penanaman Kecakapan Dasar Abad ke-21

Keberhasilan penanaman kecakapan dasar abad ke-21 dipengaruhi oleh faktor pendukung internal dan eksternal yang saling melengkapi. Faktor internal meliputi komitmen kepala sekolah, kepemimpinan yang mendukung inovasi pembelajaran, kompetensi dan motivasi guru, budaya sekolah yang kondusif, kolaborasi antarguru, komunitas belajar, serta ketersediaan sarana dan prasarana berbasis digital. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, komite sekolah, alumni, masyarakat sekitar, serta terjalinnya komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan peserta didik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh faktor pendukung tersebut membentuk ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi berkembangnya kecakapan dasar abad ke-21. Dalam perspektif konstruktivisme Jean Piaget, lingkungan belajar yang kaya pengalaman, interaksi, dan dukungan sosial memungkinkan peserta didik melakukan proses asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi secara optimal. Dengan demikian, keberhasilan penanaman kecakapan dasar abad ke-21 tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh sinergi antara sekolah, guru, keluarga, dan lingkungan dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru PAI dalam menanamkan kecakapan dasar abad 21 pada sekolah dasar negeri di Kota Banjarmasin selanjutnya ada sedikit saran sebagai penunjang upaya penanaman kecakapan dasar di sekolah dasar, yakni sebagai berikut:

1. Guru PAI lebih sering melakukan eskplorasi perkembangan teknologi agar bisa maksimal menggunakannya sebagai penunjang pembelajaran.
2. sekolah bisa lebih masif dalam membangun kerjasama antara orang tua peserta didik agar suasana lingkungan sekolah bisa juga terbangun di rumah.
3. beban administrasi untuk guru bisa lebih dikurangi agar bisa lebih fokus untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran.
4. semangat belajar peserta didik bisa lebih ditingkat agar bisa belajar secara berkesadaran

5. pengembangan kompetensi guru PAI semoga bisa lebih masif lagi dilakukan oleh pemerintah khusus pada guru PAI di Sekolah umum Negeri
6. Sarana dan Prasarana sekolah bisa lebih ditingkatkan lagi untuk menunjang suasana pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik.